

Penguatan Kapasitas Siswa melalui Edukasi Karakter Partisipatif dan Komunikatif dalam Pencegahan Perundungan

Agus Susanto¹, Rizka Licia², Wahyu Ratri Sukmaningsih³

Politeknik Indonusa Surakarta

agussus@yahoo.com¹, rizka.licia@gmail.com², wahyuratri1994@gmail.com³

Article Info

Volume 4 Issue 2
June 2026

DOI :
10.30762/welfare.v4i2.3462

Article History

Submission: 13-04-2026

Revised: 07-06-2026

Accepted: 29-06-2026

Published: 30-06-2026

Keywords:

Bullying prevention, Character education, Community service, School environment, Students

Kata Kunci:

Edukasi karakter, Lingkungan sekolah, Pencegahan perundungan, Pengabdian masyarakat, Siswa



Copyright © 2026 Agus Susanto, Rizka Licia, Wahyu Ratri Sukmaningsih

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat
is licensed under a Creative Commons
Attribution-Share Alike 4.0 International
License.

Abstract

Bullying remains a prevalent social problem in school settings and negatively affects students' psychological well-being, social relationships, and learning climate. Bullying not only harms victims but may also foster an unhealthy school culture if not addressed preventively. One contributing factor is students' limited understanding of bullying, particularly non-physical forms that are often normalized in daily interactions. This condition highlights the need for educational interventions that integrate cognitive understanding with character development. This community service activity aimed to strengthen students' capacity through character education as a strategy for bullying prevention at MTs Negeri 2 Surakarta. The program employed a service-learning approach implemented through communicative and participatory learning activities, including interactive lectures, group discussions, and evaluation using pre-test and post-test instruments. A total of 22 students participated fully in the activity. The results showed a significant improvement in students' understanding, with the average score increasing from 75% in the pre-test to 98% in the post-test. Improvements were observed across all indicators, particularly in understanding non-physical bullying, its psychosocial impacts, and core character values such as empathy, tolerance, and mutual respect, demonstrating the effectiveness of participatory character education in supporting bullying prevention in schools.

Abstrak

Perundungan merupakan permasalahan sosial yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap kondisi psikologis, sosial, serta iklim pembelajaran siswa. Perilaku ini tidak hanya merugikan korban, tetapi juga berpotensi membentuk budaya sekolah yang tidak sehat apabila tidak ditangani secara preventif. Salah satu faktor pemicu perundungan adalah keterbatasan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk perundungan, khususnya perundungan nonfisik yang kerap tidak disadari dalam interaksi sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kapasitas siswa melalui edukasi karakter sebagai strategi pencegahan perundungan di MTs Negeri 2 Surakarta. Metode kegiatan menggunakan pendekatan service-learning yang dilaksanakan melalui penyampaian materi dengan pendekatan komunikatif dan partisipatif, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Kegiatan diikuti oleh 22 siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, ditandai dengan kenaikan rata-rata skor dari 75% pada pre-test menjadi 98% pada post-test, terutama pada pemahaman perundungan nonfisik, dampak psikososial, serta nilai empati dan sikap saling menghargai.

1. PENDAHULUAN

Fenomena perundungan di lingkungan sekolah merupakan persoalan sosial global yang hingga saat ini masih menjadi perhatian dalam sistem pendidikan. Perundungan terjadi di berbagai negara dan jenjang pendidikan serta menunjukkan kecenderungan meningkat seiring dengan kompleksitas interaksi sosial peserta didik (Audri et al., 2025; Damayanti et al., 2024).

Korespondensi:

Agus Susanto

agussus@yahoo.com

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa praktik perundungan berkaitan dengan berbagai dampak psikologis dan sosial pada peserta didik, seperti stres, kecemasan, penurunan rasa percaya diri, serta gangguan konsentrasi belajar yang berimplikasi pada prestasi akademik. Selain itu, perundungan juga berhubungan dengan kualitas relasi sosial antarsiswa dan kondisi iklim pembelajaran di sekolah (Abdillah, 2024; Han et al., 2025). Dalam konteks tersebut, sekolah menjadi ruang sosial utama tempat interaksi siswa berlangsung secara intensif dalam kehidupan sehari-hari.

Konteks pendidikan menengah pertama memiliki karakteristik khusus dalam kaitannya dengan perundungan. Siswa berada pada fase perkembangan remaja awal yang ditandai dengan pencarian identitas diri dan kebutuhan akan pengakuan sosial (Wilopo et al., 2019). Dinamika tersebut sering kali diiringi dengan kemampuan pengelolaan emosi dan keterampilan sosial yang belum sepenuhnya matang (Stahel et al., 2024; Wantu et al., 2022). Situasi ini meningkatkan kerentanan siswa terhadap perilaku perundungan, baik sebagai korban, pelaku, maupun pengamat. Lingkungan sekolah memerlukan strategi pencegahan yang mampu menjangkau aspek kognitif, afektif, dan perilaku siswa secara seimbang.

Pendekatan pencegahan perundungan berbasis penguatan karakter menjadi relevan dalam konteks tersebut. Pendidikan karakter menempatkan siswa sebagai subjek utama perubahan sosial di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya menanamkan nilai moral normatif, tetapi juga membangun kesadaran, empati, tanggung jawab sosial, serta kemampuan berkomunikasi secara sehat (Sembiring, 2025; Udjan, 2022). Proses ini membantu siswa memahami konsekuensi sosial dari setiap perilaku yang ditampilkan dalam interaksi sehari-hari (Susanto et al., 2025).

Edukasi karakter yang disampaikan melalui pendekatan komunikatif dan partisipatif memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengenali bentuk-bentuk perundungan, termasuk perundungan nonfisik yang sering kali dianggap wajar dalam interaksi sosial (Aprilia et al., 2023; Ramli et al., 2026; Sukung et al., 2025). Pemahaman yang komprehensif mengenai perundungan menjadi dasar penting dalam membangun sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Pencegahan perundungan tidak hanya bergantung pada aturan dan sanksi sekolah, tetapi tumbuh dari kesadaran kolektif warga sekolah, terutama siswa.

MTs Negeri 2 Surakarta merupakan lembaga pendidikan menengah berbasis keagamaan yang berkomitmen pada pembentukan karakter peserta didik. Tingginya intensitas interaksi sosial dan keberagaman latar belakang siswa memunculkan potensi perundungan, terutama dalam bentuk nonfisik yang belum sepenuhnya dipahami siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang terstruktur, komunikatif, dan kontekstual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang melalui edukasi karakter sebagai strategi pencegahan perundungan dengan pendekatan dialogis dan partisipatif. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta sikap siswa dalam membangun lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan saling menghargai.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Kamis, 29 Januari 2026 di MTs Negeri 2 Surakarta dengan melibatkan tiga dosen dan lima mahasiswa Semester I Program Studi Diploma IV Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Indonusa Surakarta. Dosen berperan dalam **perencana**n kegiatan, memandu penyusunan materi, serta pengendalian mutu pelaksanaan, sedangkan mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa selama proses edukasi. Kolaborasi ini dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis, komunikatif, dan tetap terarah secara akademik.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan PKM

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *service-learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong keterlibatan siswa dalam memahami konsep perundungan, merefleksikan pengalaman sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, serta mengaitkan nilai-nilai karakter dengan situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembelajaran yang komunikatif dan

partisipatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pencegahan perundungan, tetapi juga mengembangkan sikap empati, toleransi, dan saling menghargai. Interaksi dua arah antara fasilitator dan siswa menjadi kunci dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan pencegahan perundungan.

Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Ceramah interaktif digunakan untuk menjelaskan konsep dasar perundungan, bentuk-bentuknya, serta dampak psikososial yang ditimbulkan. Diskusi kelompok dimanfaatkan untuk menggali pengalaman dan pandangan siswa, sementara sesi tanya jawab memberi ruang klarifikasi dan melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat secara asertif. Seluruh metode disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa madrasah tsanawiyah.

Materi edukasi disusun secara ringkas dan kontekstual dengan fokus pada pencegahan perundungan berbasis penguatan karakter. Media pendukung meliputi bahan tayang visual serta instrumen pre-test dan post-test. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test serta observasi partisipasi siswa untuk menilai efektivitas kegiatan dan sebagai dasar pengembangan model edukasi karakter di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Kamis, 29 Januari 2026 di MTs Negeri 2 Surakarta dengan sasaran siswa madrasah tsanawiyah. Kegiatan ini dirancang untuk diikuti oleh 25 siswa. Pada pelaksanaannya, sebanyak 22 siswa mengikuti kegiatan secara penuh, sedangkan tiga siswa tidak hadir. Seluruh capaian kegiatan dan hasil evaluasi yang disajikan dalam bagian ini didasarkan pada keterlibatan 22 siswa yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir.

Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan pengukuran awal melalui pre-test sebagai bagian dari evaluasi program. Instrumen pre-test terdiri atas lima pertanyaan singkat yang bertujuan untuk memetakan tingkat pemahaman awal siswa mengenai konsep perundungan, bentuk-bentuk perundungan, faktor penyebab, dampak perundungan, serta sikap yang mencerminkan nilai karakter dalam interaksi sosial di sekolah. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman awal siswa berada pada angka 75%. Sebagian besar siswa telah mengenal perundungan sebagai tindakan negatif dan mampu memberikan contoh perundungan fisik. Namun demikian, pemahaman siswa masih didominasi oleh persepsi perundungan sebagai kekerasan yang tampak secara langsung.



Gambar 2. Penyampaian materi

Pada tahap pelaksanaan edukasi, materi disampaikan melalui pendekatan komunikatif dan partisipatif yang menekankan dialog, diskusi, dan refleksi bersama. Selama proses edukasi berlangsung, tim pengabdian mengamati peningkatan keterlibatan siswa. Siswa mulai aktif menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta merespons contoh-contoh kasus perundungan yang dekat dengan pengalaman sehari-hari di lingkungan sekolah. Diskusi yang berkembang menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bahwa ejekan, pengucilan, dan tekanan sosial juga termasuk dalam bentuk perundungan nonfisik yang berdampak negatif.

Observasi selama kegiatan menunjukkan perubahan cara pandang siswa terhadap perundungan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa perilaku yang sebelumnya dianggap sebagai candaan ternyata dapat melukai perasaan orang lain dan berdampak pada hubungan sosial. Proses ini menunjukkan terjadinya refleksi nilai sebagai bagian dari penguatan karakter yang menjadi tujuan utama kegiatan PKM.

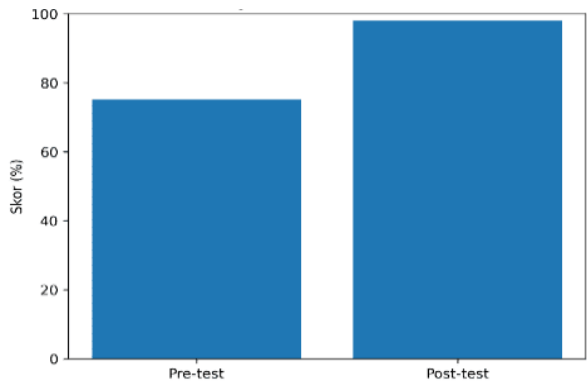
Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, dilakukan post-test menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test sebagai evaluasi hasil kegiatan, yang menunjukkan peningkatan sangat signifikan dengan rata-rata skor mencapai 98% atau meningkat 23 poin persentase dibandingkan skor pre-test sebesar 75%, dengan peningkatan terjadi pada hampir seluruh peserta dan mencakup seluruh indikator, terutama pada pemahaman perundungan nonfisik

serta dampak psikologis dan sosialnya, sehingga capaian ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi karakter tidak hanya efektif meningkatkan pengetahuan siswa secara menyeluruh dan relatif merata, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya empati, sikap saling menghargai, dan tanggung jawab sosial sebagai landasan pencegahan perundungan di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Kegiatan diskusi dan foto kampanye

Pendekatan komunikatif yang digunakan dalam kegiatan ini berkontribusi terhadap efektivitas peningkatan hasil post-test, karena penyampaian materi melalui komunikasi dua arah memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pemaknaan (Hayyin et al., 2025), sejalan dengan teori komunikasi pendidikan yang menempatkan partisipasi peserta didik sebagai faktor kunci dalam peningkatan pemahaman dan retensi pesan (Aswad et al., 2024; Yang, 2026), serta konsisten dengan temuan berbagai studi yang menunjukkan bahwa program pencegahan perundungan berbasis diskusi dan dialog lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah, mengingat diskusi memberi ruang refleksi atas pengalaman pribadi dan sosial yang membantu siswa menginternalisasi nilai empati, sikap saling menghargai, dan tanggung jawab sosial (Aqillah et al., 2025; Shelomita & Winingsih, 2025).



Gambar 4. Perbandingan skor Pretest dan Post-test

Pembelajaran yang bersifat kontekstual tampak jelas dalam kegiatan ini, ketika siswa mengaitkan materi dengan situasi nyata yang mereka hadapi di lingkungan sekolah sehingga keterkaitan antara materi dan pengalaman sehari-hari memperkuat pemahaman siswa terhadap perundungan sebagai fenomena sosial yang dekat dan relevan serta berkontribusi terhadap meningkatnya kesadaran sosial siswa, sementara peningkatan skor post-test yang relatif merata menunjukkan bahwa edukasi karakter yang diterapkan bersifat inklusif dan mampu menjangkau siswa dengan tingkat pemahaman awal yang berbeda, menguatkan pandangan bahwa pendidikan karakter tidak bergantung pada kemampuan akademik semata, melainkan pada proses internalisasi nilai melalui pengalaman belajar yang bermakna dan partisipatif (Muassomah et al., 2025).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi karakter sebagai strategi pencegahan perundungan di MTs Negeri 2 Surakarta menunjukkan hasil positif. Peningkatan rata-rata skor pemahaman siswa dari 75% pada pre-test menjadi 98% pada post-test menandakan penguatan kapasitas siswa dalam memahami bentuk perundungan, dampak psikososial, dan nilai karakter pencegahannya. Pendekatan komunikatif dan partisipatif terbukti efektif meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil tersebut, sekolah disarankan mengintegrasikan edukasi karakter dan pencegahan perundungan secara berkelanjutan dalam pembelajaran dan pendampingan siswa guna mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada MTs Negeri 2 Surakarta atas dukungan, kerja sama, dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Dukungan pihak sekolah, baik dari pimpinan maupun guru pendamping, berperan penting dalam menciptakan suasana kegiatan yang kondusif serta mendukung keterlibatan aktif siswa selama seluruh rangkaian kegiatan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak bullying di Sekolah Dasar dan pencegahannya. *EDUCARE : Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1), 102-108. <https://doi.org/https://doi.org/10.70437/jedu.v2i1.19>
- Aprilia, P., Tritjahjo Danny Soesilo, & Irawan, S. (2023). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku bullying peserta didik. *Pro Bono: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 135-139. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4725>
- Aqillah, H. N., Suhaemi, K., & Monalisa, M. (2025). The effectiveness of peer counseling in addressing cyberbullying among students in Islamic Boarding School. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 7(1), 1-14. <https://doi.org/10.51214/002025071334000>
- Aswad, M., Mega, A., Putri, J., & Sudewi, P. W. (2024). Enhancing student learning outcomes through the communicative language teaching approach. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5313-5324. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5204>
- Audri, S. M., Ariqah, R. N., Alfiani, N. H., Aulia, G., & Hananta, F. (2025). Fenomena perundungan (bullying) di sekolah dan solusi dalam perspektif PKN. *Jurnal Lingkaran Pembelajaran Inovatif*, 6(12). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jlpi/article/view/17921>
- Damayanti, S., Suryadi, K., & Tanshzil, W. (2024). School climate and bullying prevention a civic education perspective. *Journal of Education Research*, 5(4), 4980-4990. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1369>
- Han, Z. Y., Ye, Z. Y., & Zhong, B. L. (2025). School bullying and mental health among adolescents: a narrative review. *Translational Pediatrics*, 14(3), 463-472. <https://doi.org/10.21037/tp-2024-512>
- Hayyin, F., Surani, D., Panudju, A. T., & Supriyadi, S. (2025). Peningkatan kesadaran dan empati siswa terhadap bahaya bullying melalui penyuluhan interaktif. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 236-241. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i2.2202>
- Muassomah, M., Yaacob, S. E., Khairiah, K., Yurisa, P. R., & Demina, D. (2025). Participatory-based character education: Indonesian school children's experiences. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(3), 1615-1642. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i3.1969>
- Ramli, F., Hasanuddin, Jahidin, M. J., Aishah, J., Lestari, A., Ardianza6, A., Safitri, R., Hadriansyah, Nurhikmah, & Ihsan, M. (2026). Pendidikan karakter anti- bullying melalui sosialisasi tematik 'kita teman, bukan lawan' di MIN 5 Bone. *JDISTIRA - Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 6(1), 111-117. <https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.1734>
- Sembiring, B. H. (2025). Implementasi pendidikan karakter dalam mencegah perundungan (bullying) di sekolah. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 6(2), 138-146. <https://doi.org/10.53695/JS.V6I2.1476>
- Shelomita, C., & Winingsih, E. (2025). Peer counselling as a program to reduce bullying behavior in junior high school students. *International Conference on Guidance and Counseling*, 3(1), 247-253. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/icgc/article/view/6303>
- Stahel, T., Moody, Z., & Darbellay, F. (2024). Bullying in adolescence: social influence and student relationships. *Contemporary School Psychology* 2024 29:3, 29(3), 519-537. <https://doi.org/10.1007/s40688-024-00517-4>
- Suking, A., Roskina, S., & Akadji, F. (2025). Upaya pencegahan dan penanganan bullying melalui edukasi budaya positif di SMPN 1 Wonosari. *Jardian: Jambura Arena Pengabdian*, 3(2), 40-46. <https://doi.org/10.37905/jardian.v3i2.35485>
- Susanto, A., Deawati, M., Damayanti, D. R., Maulana, G. A., Luisa, N., & Husni, T. Z. (2025). Penguatan literasi privasi digital melalui penyuluhan interaktif di SMP Negeri 10 Surakarta. *BENGAWAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 17-25.
- Udjan, B. G. L. (2022). Pendidikan karakter sebagai bentuk implementasi pencegahan perundungan dalam pembelajaran jarak jauh tingkat sekolah menengah. *SAPIENTIA ET VIRTUS*, 7(2), 164-174. <https://doi.org/10.37477/sev.v7i2.429>
- Wantu, T., Idris, I., & Alwi, N. M. (2022). Analisis perilaku perundungan (bullying) siswa sekolah menengah pertama. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 7-13.

- <https://doi.org/10.31100/jurkam.v6i1.1058>
- Wilopo, S. A., Pindadari, A. W., van Reeuwijk, M., Page, A., Jannah, N., Blum, R., Prastowo, F. R., Asanani, A., Putri, R. ., Zahrina, I. S., Hermanto, B., Muzir, S. M., Novitasari, P. I., Agnesia, L., Mahendra, I., Ariesta, P. S. R., & Suandana, I. A. (2019). *Norma gender dan perkembangan, kesehatan, serta kesejahteraan remaja di indonesia (gender norms and adolescent development, health and wellbeing in indonesia)*.
- Yang, S. (2026). The effect of classroom language communication strategies on students' sense of participation. *International Journal of Education and Humanities*, 22(1), 58–61. <https://doi.org/10.54097/eqqgfw95>
- Abdillah, F. (2024). Dampak bullying di Sekolah Dasar dan pencegahannya. *EDUCARE : Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1), 102–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.70437/jedu.v2i1.19>
- Aprilia, P., Tritjahjo Danny Soesilo, & Irawan, S. (2023). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku bullying peserta didik. *Pro Bono: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 135–139. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4725>
- Aqillah, H. N., Suhaemi, K., & Monalisa, M. (2025). The effectiveness of peer counseling in addressing cyberbullying among students in Islamic Boarding School. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.51214/002025071334000>
- Aswad, M., Mega, A., Putri, J., & Sudewi, P. W. (2024). Enhancing student learning outcomes through the communicative language teaching approach. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5313–5324. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5204>
- Audri, S. M., Ariqah, R. N., Alfiani, N. H., Aulia, G., & Hananta, F. (2025). Fenomena perundungan (bullying) di sekolah dan solusi dalam perspektif PKN. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 6(12). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jlpi/article/view/17921>
- Damayanti, S., Suryadi, K., & Tanshzil, W. (2024). School climate and bullying prevention a civic education perspective. *Journal of Education Research*, 5(4), 4980–4990. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1369>
- Han, Z. Y., Ye, Z. Y., & Zhong, B. L. (2025). School bullying and mental health among adolescents: a narrative review. *Translational Pediatrics*, 14(3), 463–472. <https://doi.org/10.21037/tp-2024-512>
- Hayyin, F., Surani, D., Panudju, A. T., & Supriyadi, S. (2025). Peningkatan kesadaran dan empati siswa terhadap bahaya bullying melalui penyuluhan interaktif. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 236–241. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i2.2202>
- Muassomah, M., Yaacob, S. E., Khairiah, K., Yurisa, P. R., & Demina, D. (2025). Participatory-based character education: Indonesian school children's experiences. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(3), 1615–1642. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i3.1969>
- Ramli, F., Hasanuddin, Jahidin, M. J., Aishah, J., Lestari, A., Ardianza6, A., Safitri, R., Hadriansyah, Nurhikmah, & Ihsan, M. (2026). Pendidikan karakter anti- bullying melalui sosialisasi tematik 'kita teman, bukan lawan' di MIN 5 Bone. *JDISTIRA - Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 6(1), 111–117. <https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.1734>
- Sembiring, B. H. (2025). Implementasi pendidikan karakter dalam mencegah perundungan (bullying) di sekolah. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 6(2), 138–146. <https://doi.org/10.53695/JS.V6I2.1476>
- Shelomita, C., & Winingsih, E. (2025). Peer counselling as a program to reduce bullying behavior in junior high school students. *International Conference on Guidance and Counseling*, 3(1), 247–253. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/icgc/article/view/6303>
- Stahel, T., Moody, Z., & Darbellay, F. (2024). Bullying in adolescence: social influence and student relationships. *Contemporary School Psychology* 2024 29:3, 29(3), 519–537. <https://doi.org/10.1007/s40688-024-00517-4>
- Suking, A., Roskina, S., & Akadji, F. (2025). Upaya pencegahan dan penanganan bullying melalui edukasi budaya positif di SMPN 1 Wonosari. *Jardian: Jambura Arena Pengabdian*, 3(2), 40–46. <https://doi.org/10.37905/jardian.v3i2.35485>
- Susanto, A., Deawati, M., Damayanti, D. R., Maulana, G. A., Luisa, N., & Husni, T. Z. (2025). Penguatan literasi privasi digital melalui penyuluhan interaktif di SMP Negeri 10 Surakarta. *BENGAWAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 17–25.
- Udjan, B. G. L. (2022). Pendidikan karakter sebagai bentuk implementasi pencegahan perundungan dalam pembelajaran jarak jauh tingkat sekolah menengah. *SAPIENTIA ET VIRTUS*, 7(2), 164–174. <https://doi.org/10.37477/sev.v7i2.429>
- Wantu, T., Idris, I., & Alwi, N. M. (2022). Analisis perilaku perundungan (bullying) siswa sekolah menengah pertama. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 7–13. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v6i1.1058>

- Wilopo, S. A., Pindadari, A. W., van Reeuwijk, M., Page, A., Jannah, N., Blum, R., Prastowo, F. R., Asanani, A., Putri, R. ., Zahrina, I. S., Hermanto, B., Muzir, S. M., Novitasari, P. I., Agnesia, L., Mahendra, I., Ariesta, P. S. R., & Suandana, I. A. (2019). *Norma gender dan perkembangan, kesehatan, serta kesejahteraan remaja di indonesia (gender norms and adolescent development, health and wellbeing in indonesia)*.
- Yang, S. (2026). The effect of classroom language communication strategies on students' sense of participation. *International Journal of Education and Humanities*, 22(1), 58–61. <https://doi.org/10.54097/eqqgfw95>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra AdiDharma.